

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker merupakan salah satu bentuk neoplasma (pertumbuhan sel yang tidak terkendali) yang bersifat ganas atau dapat menyebar ke organ tubuh lainnya. Metastasis merupakan penyebab utama kematian akibat kanker.<sup>1</sup> Jumlah penderita kanker di seluruh dunia pada tahun 2008 diperkirakan sebesar 32,5 juta jiwa dan pada tahun 2012 diperkirakan terjadi 14 juta kasus baru kanker.<sup>2,3</sup> Kanker merupakan penyakit tidak menular penyebab kematian terbanyak kedua setelah penyakit kardiovaskuler.<sup>2</sup> Diperkirakan terjadi 8,8 juta kematian yang disebabkan oleh kanker pada tahun 2015. Secara global, hampir 1 dari 6 kematian disebabkan oleh kanker.<sup>4</sup> Total *annual economic cost* penyakit kanker diperkirakan sebesar 11,6 miliar dolar AS pada tahun 2010.<sup>5</sup> Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2013, secara nasional prevalensi penyakit kanker penduduk Indonesia pada semua umur adalah sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 orang.<sup>6</sup>

Meskipun kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbesar, saat ini sebagian kanker dapat disembuhkan. Pengobatan dini sebelum menyebarnya kanker menjadi salah satu kunci keberhasilan pengobatan. Tiga modalitas utama pengobatan kanker adalah pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi, yang ketiganya dapat disebut sebagai metode konvensional. Prinsip utama dalam

pengobatan kanker adalah untuk mengobati kanker tidak hanya pada lesi utama saja namun juga pada kelenjar getah bening yang terlibat.<sup>7</sup>

Selain dengan menggunakan terapi konvensional untuk mengobati kanker, beberapa pasien cenderung melakukan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mengobati kankernya, mengelola gejalanya, dan mengatasi efek samping yang dapat ditimbulkan dari proses pengobatannya. Beberapa diantaranya mencoba menggunakan pengobatan tradisional, alternatif, dan komplementer yang dalam bahasa Inggris disebut *Traditional, Complementary, and Alternative Medicine* (TCAM).<sup>8</sup> Hal ini ditunjukkan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan di berbagai negara. Berdasarkan tinjauan sistematis dan metaanalisis dari 152 studi yang dilakukan di 18 negara (Australia, Kanada, Eropa, Selandia Baru dan Amerika Serikat) pada tahun 1998 sampai 2009 (lebih dari 65.000 pasien kanker) prevalensi penggunaan pengobatan tradisional, komplementer dan alternatif adalah sebesar 40%.<sup>9</sup>

Data penggunaan TCAM pada pasien kanker secara umum di Indonesia belum ada. Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, 89.753, dari 294.962 (30,4%) rumah tangga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional. Jenis pelayanan kesehatan tradisional yang dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (77,8%) dan ramuan (49,0%).<sup>6</sup> Berdasarkan penelitian pada pasien kanker payudara di Bandung pada tahun 2014 hingga 2015 menunjukkan bahwa 33,3% pasien menggunakan TCAM.<sup>10</sup>

Banyak alasan mengapa pasien kanker menggunakan TCAM. Penelusuran secara sistematis dari 52 studi di 14 negara pada tahun 1994 hingga 2004, alasan

pasien kanker menggunakan TCAM yang tersering adalah memersepsikan akan mendapatkan keuntungan (38,4%), diikuti menginginkan kendali (17,3%), sangat mempercayai TCAM (17,3%), TCAM sebagai pilihan terakhir (9,6%) dan mencari harapan (9,6%).<sup>11</sup>

Terdapat perbedaan karakteristik tingkat pendidikan dan ekonomi antara pasien kanker pengguna TCAM pada wilayah geografis yang berbeda. Pasien kanker pengguna TCAM pada wilayah Amerika Utara dan Eropa Barat memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi yang tinggi sedangkan pada wilayah Turki dan negara bagian Hawaii, pasien kanker pengguna TCAM cenderung memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah.<sup>11</sup> Tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah juga merupakan karakteristik pasien kanker payudara di Indonesia yang cenderung menggunakan TCAM.<sup>10</sup>

Beberapa pasien kanker yang menggunakan TCAM tidak mendiskusikannya dengan dokter yang merawatnya. Hal ini terlihat dari hasil penelusuran sistematis 21 studi tentang komunikasi penggunaan TCAM oleh pasien kanker yang dipublikasikan sampai tahun 2011, yang menunjukkan bahwa 20% - 77% tidak memberitahukan penggunaan TCAM kepada dokter.<sup>12</sup>

Berbagai jenis TCAM masih diragukan kemanfaatannya dalam mengobati kanker bahkan ada pula yang berdasarkan penelitian dapat memperparah keadaan. Salah satu contohnya adalah produk herbal. Produk herbal dapat berinteraksi dengan obat kemoterapi, menyebabkan sensitisasi kulit terhadap radioterapi, gangguan tekanan darah, serta potensi interaksi lain dengan obat anestesi selama prosedur pembedahan.<sup>13</sup> Indonesia memiliki sekitar 9.600 jenis tanaman obat, tetapi

baru 350 jenis saja yang sudah dimanfaatkan. Baru 5 jenis yang sudah di uji klinik sehingga disebut fitofarmaka yang tidak satupun indikasinya terhadap kanker.<sup>14</sup>

Saat ini telah ada beberapa terapi komplementer yang teruji manfaat dan keamanannya. Terapi komplementer seperti terapi hipnosis dan relaksasi serta akupuntur dapat membantu pasien mengatasi rasa nyeri. Pada konferensi konsensus *National Institute of Health*, 1997, akupuntur diketahui bermanfaat dalam tatalaksana mual dan muntah yang diinduksi kemoterapi serta dalam penanganan nyeri pasca operasi.<sup>13</sup> Dalam uji klinik terapi pijat membantu mengurangi rasa nyeri dan memperbaiki kualitas hidup pada 380 pasien kanker stadium lanjut yang mengalami keluhan nyeri sedang-berat.<sup>15</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka dapat dikatakan bahwa proporsi pasien kanker yang menggunakan TCAM dari beberapa penelitian di berbagai negara berbeda antara satu dengan lainnya.<sup>3,16-19</sup> Ada sebagian pengguna TCAM yang tidak mendiskusikan tentang penggunaan TCAM kepada dokter yang merawatnya.<sup>12</sup> Sedangkan diketahui bahwa penggunaan TCAM yang sebagian besar belum teruji secara klinis manfaat dan keamanannya dikhawatirkan mengganggu proses penyembuhan pasien, belum lagi potensi efek interaksi obat jika digunakan bersamaan dengan pengobatan konvensional kanker.<sup>13,14</sup> Hasil dari berbagai penelitian di berbagai negara tersebut juga menunjukkan bahwa dari masing-masing negara, pasien kanker pengguna TCAM memiliki karakteristik seperti jenis TCAM yang digunakan, usia, dan tingkat pendidikan yang berbeda pula.<sup>11</sup> Belum ada penelitian mengenai penggunaan terapi tradisional, alternatif, dan komplementer pada pasien kanker secara umum di Indonesia. Berdasarkan berbagai hal tersebut,

dilakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan terapi tradisional, alternatif, dan komplementer pada pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

1. Seberapa besar proporsi penggunaan TCAM pada pasien kanker yang dilakukan radioterapi?
2. Bagaimanakah karakteristik demografis pasien kanker pengguna TCAM yang dilakukan radioterapi?
3. Bagaimanakah gambaran penggunaan TCAM pada pasien kanker yang dilakukan radioterapi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui proporsi dan gambaran penggunaan TCAM pada pasien kanker yang dilakukan radioterapi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan proporsi penggunaan TCAM pada pasien kanker yang dilakukan radioterapi.
2. Mendeskripsikan karakteristik demografis pasien kanker pengguna TCAM yang dilakukan radioterapi.

3. Mendeskripsikan gambaran penggunaan TCAM pasien kanker yang dilakukan radioterapi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Ilmu pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan terutama di bidang onkologi secara umum, khususnya di bidang radioterapi mengenai proporsi penggunaan TCAM pada pasien kanker.

### **1.4.2 Pelayanan Kesehatan**

- 1) Memberikan gambaran penggunaan TCAM pada pasien kanker yang dilakukan radioterapi sebagai informasi multidisiplin.
- 2) Memberikan informasi sebagai dasar untuk meningkatkan keberhasilan penatalaksanaan kanker.

### **1.4.3 Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai proporsi penggunaan TCAM pada pasien kanker yang dilakukan radioterapi.

### **1.4.4 Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran penggunaan TCAM pada pasien kanker yang dilakukan radioterapi.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

Peneliti, Judul, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil
Er O, dkk., <i>Factors related to complementary / alternative medicine use among cancer patients in central Anatolia</i> . Tumori. 2008. <sup>19</sup>	Desain penelitian : analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek : 268 pasien kanker yang datang ke <i>medical oncology outpatient clinic of the Erciyes University MK Dedeman Oncology Hospital</i> pada tahun 2008. Variabel : sosio-demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan), informasi onkologis (diagnosis, stadium dan durasi penyakit, dan status pengobatan saat ini), dan informasi penggunaan TCAM sebelum dan sesudah terdiagnosis. Cara pengukuran : kuesioner.	43% pasien menggunakan TCAM. 90% pasien yang menggunakan TCAM menggunakan jenis herbal dan 41,6% menggunakan TCAM dengan tujuan untuk memerangi kankernya. Diantara pengguna TCAM, hampir separuh menganggap pengobatan yang dijalannya efektif dan 50,5% menyarankan TCAM ke pasien lainnya. Hanya 23,1% pengguna yang mendiskusikan penggunaan TCAM dengan dokter yang merawatnya.
Aishah Knight, dkk., <i>Complementary Alternative Medicine Use Amongst Breast Cancer Patients in the Northe Region of Peninsular Malaysia</i> , 2015 <sup>20</sup>	Desain penelitian : deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek : 100 pasien rawat jalan kanker payudara yang datang ke 4 rumah sakit di Penang dan 1 rumah sakit di Kelantan, Malaysia pada periode Januari hingga Agustus 2009.	25% pasien menggunakan setidaknya satu jenis TCAM. Suplemen nutrisi dan vitamin merupakan jenis yang paling banyak digunakan. Sumber informasi TCAM terbanyak berasal dari TV dan radio.

	Variabel : karakteristik pasien, tipe TCAM yang digunakan, dan sumber informasi mengenai TCAM. Cara pengukuran : wawancara dengan kuesioner	
Edwards GV, dkk., <i>Prevalence of complementary and alternative therapy use by cancer patients undergoing radiation therapy: Complementary therapies during radiotherapy</i> , 2014. <sup>16</sup>	Desain penelitian : analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek : pasien radoterapi kanker yang datang ke <i>outpatient clinic of Department of Radiation Oncology, North Coast Cancer Institute, Coffs Harbour, and Lismore</i> , Australia pada periode Desember 2011 hingga Juni 2012. Variabel : karakteristik pasien, tipe TCAM yang digunakan, dan alasan penggunaan. Cara pengukuran : kuesioner <i>CAT screening tool</i>	82,9% pasien menggunakan TCAM paling tidak satu kali. Alasan menggunakan TCAM adalah untuk meningkatkan kualitas hidup (42,6%), meningkatkan kekebalan tubuh dan kesehatan secara umum (33,6%), meningkatkan level energi (32,6%), dan untuk hidup lebih lama (28,9%). Hanya 21,1% pasien yang menggunakan TCAM dengan alasan untuk menyembuhkan kankernya.
Azhar Y, dkk., <i>Predictors of Complementary and Alternative Medicine Use by Breast Cancer Patients in Bandung, Indonesia</i> . 2016. <sup>10</sup>	Desain penelitian: analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek: 330 pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan di Sentra Kanker Jawa Barat, Bandung pada periode Juli 2014 hingga Juli 2015. Variabel: Informasi mengenai penggunaan TCAM dan faktor prediktif (parameter sosial-demografis, data	33,3% pasien menggunakan TCAM. Penghasilan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah adanya metastasis, <i>prolonged diagnosis</i> , dan derajat kepercayaan terhadap dokter yang rendah berasosiasi dengan penggunaan TCAM.



---

klinis, kualitas hidup, derajat kepercayaan kepada dokter, derajat kepercayaan kepada rumah sakit, dan derajat kebutuhan informasi) dan penggunaan TCAM.  
Cara pengukuran: kuesioner.

---

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini dilakukan pada pasien kanker secara umum di Indonesia dan dilakukan pada pasien yang sedang menjalani radioterapi dengan menggunakan kuesioner dan catatan medik untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan demografi dan karakteristik penggunaan TCAM.